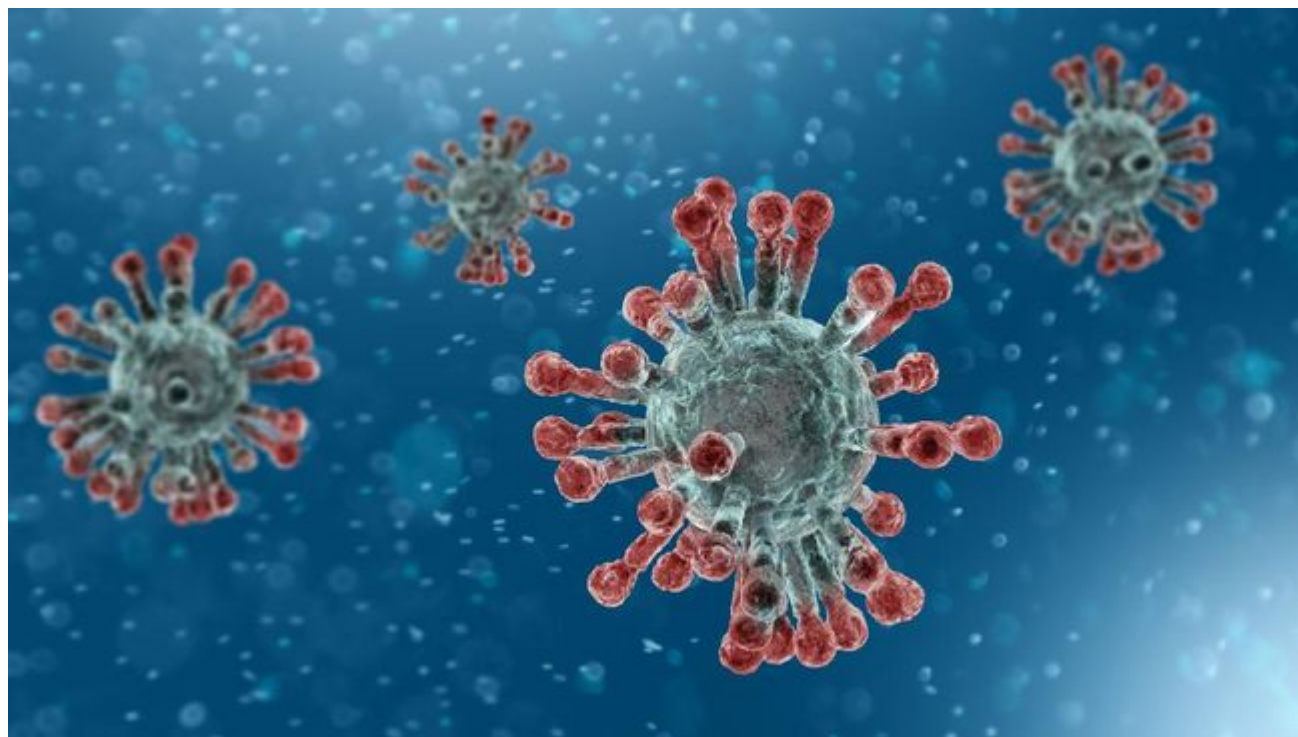


# Pakar UGM: Varian Baru Covid-19 di Inggris Belum Terbukti Pengaruhi Efektivitas Vaksin

Saturday, 26 Desember 2020 WIB, Oleh: Gusti



Publik dikagetkan dengan adanya peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang signifikan di Inggris bulan Desember ini. Hasil analisis genomik virus Corona menunjukkan adanya sekelompok mutasi varian baru pada lebih dari separuh kasus Covid-19 di Inggris tersebut. Varian ini dikenal dengan nama VUI 202012/01 yang terdiri dari sekumpulan mutasi antara lain 9 mutasi pada protein S. Varian baru juga ditemukan secara signifikan pada kasus Covid-19 di Afrika Selatan yaitu kombinasi 3 mutasi pada protein S.

Hingga sampai hari ini varian VUI 202012/01 telah ditemukan pada 1.2 persen virus pada database GISAID, 99 persen varian tersebut dideteksi di Inggris. Selain di Inggris, varian ini telah ditemukan di Irlandia, Perancis, Belanda, Denmark, Australia. Sedangkan di Asia baru ditemukan pada 3 kasus yaitu Singapura, Hong Kong dan Israel.

Dari 9 mutasi tersebut pada VUI 202012/01, ada satu mutasi yang dianggap paling berpengaruh yaitu mutasi N501Y. Hal ini karena mutasi N501Y terletak pada *Receptor Binding Domain* (RBD) protein S. "RBD merupakan bagian protein S yang berikatan langsung dengan *receptor* untuk menginfeksi sel manusia," kata Ketua Pokja Genetik FK-KMK UGM dr. Gunadi, SpBA, Ph.D., dalam keterangannya kepada wartawan, Sabtu (26/12).

Menurutnya, mutasi ini diduga meningkatkan transmisi antar manusia sampai dengan 70 persen. Namun begitu, mutasi ini belum terbukti lebih berbahaya atau ganas. "Demikian juga, mutasi ini belum terbukti memengaruhi efektivitas vaksin Corona yang ada," katanya.

Varian mutasi virus ini, kata Gunadi, bisa mempengaruhi hasil tes swab PCR apabila tes PCR menggunakan gen S. Sebab, varian baru tersebut terdiri dari multipel mutasi pada protein S, maka

diagnosis Covid-19 sebaiknya tidak menggunakan gen S karena bisa memberikan hasil negatif palsu. Oleh karena itu, peran surveilans genomik (*whole genome sequencing*) virus Corona menjadi sangat penting dalam rangka identifikasi mutasi baru, pelacakan (*tracing*) asal virus tersebut dan dilakukan isolasi terhadap pasien dengan mutasi tersebut sehingga penyebaran virus Corona bisa dicegah lebih lanjut.

Ia mengimbau masyarakat lebih waspada dengan adanya mutasi baru tersebut, namun tidak perlu disikapi dengan kekhawatiran berlebihan. “Masyarakat tetap harus menerapkan 3M, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan menghindari kerumunan,” pungkasnya.

Penulis : Gusti Grehenson

Foto : Stockphoto/Naeblys

---

## **Berita Terkait**

- [Pakar UGM: Varian Mu Tidak Seganas Varian Delta](#)
- [Waspada! Omicron Dengan Terapkan Prokes Ketat](#)
- [Pakar UGM: Omicron Belum Terbukti Lebih Menular dari Delta](#)
- [Varian Inggris B.1.1.7 Tidak Memengaruhi Efikasi Vaksin](#)
- [Masyarakat Diminta Tak Panik Masuknya Varian Covid B.1.617](#)